

Peran Mahasiswa Dalam Peningkatan Kualitas Literasi Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Tajinan Kabupaten Malang

Citra Ayu Winie Febrianti¹, Irfan Arya Widya¹, Hayyu Imtiyaz², Sarah Maryam Hafidza², Rahmah Alia Handini², Tabitha Hosianna Hutagaol², Najma Athala Kayyisa², Nayla Azzahra Hanggita², Cut Tera Cantika², Muhammad Annas Satria³, Dian Novita Dewi²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Brawijaya, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Brawijaya, Indonesia

³Program Studi Sastra Inggris, Universitas Brawijaya, Indonesia

email: diannovita@ub.ac.id

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi anak di Desa Tajinan, Kabupaten Malang melalui berbagai kegiatan edukatif yang menarik. Masalah utama yang ditemukan adalah rendahnya minat baca anak-anak dan kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya literasi bagi masa depan anak mereka. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dimana mahasiswa bekerja sama dengan masyarakat, karang taruna, dan guru selama 32 hari. Program utama yang dilaksanakan meliputi sosialisasi pentingnya literasi, lomba literasi dengan tema "Gema Literasi Anak" yang menampilkan puisi bertema budaya lokal, edukasi pencegahan kekerasan seksual dan perundungan, kelas Bahasa Inggris dasar, pemutaran film edukatif, pelatihan konten media sosial untuk karang taruna, dan workshop pengelolaan barang bekas. Hasil program menunjukkan antusiasme tinggi dari anak-anak dengan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan, peningkatan minat membaca, dan berkembangnya kreativitas mereka dalam menulis puisi tentang cerita rakyat setempat. Program juga berhasil meningkatkan kesadaran siswa SMA tentang pentingnya melanjutkan pendidikan tinggi dan mengembangkan kemampuan literasi digital para pemuda desa. Dampak positif tidak hanya dirasakan anak-anak tetapi juga orang tua yang mulai mendukung kegiatan literasi di rumah. Kesimpulannya, peran mahasiswa dalam program pengabdian kepada masyarakat terbukti mampu menjadi jembatan efektif antara dunia akademik dan masyarakat pedesaan dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan.

Kata Kunci :

Budaya Lokal, Literasi, Mahasiswa, Pendidikan Pedesaan, Pengabdian Kepada Masyarakat.

ABSTRACT

This community service program was conducted to improve children's literacy skills in Tajinan Village, Malang Regency through various engaging educational activities. The main problems identified were low reading interest among children and lack of parental understanding about the importance of literacy for their children's future. The method used was a participatory approach where students collaborated with the community, youth organizations, and teachers during the period of July 9 to August 7, 2025. The main programs implemented included awareness of the prominent of literacy, a literacy competition entitled "Gema Literasi Anak (Literacy Awareness for Children)" comprising poems on local culture, education on the prevention of sexual violence and bullying, basic English courses, educational film screenings, social media content training for youth organizations, and waste management workshops. Program results showed high enthusiasm from children with active participation in every activity, increased reading interest, and development of their creativity in writing poetry about local folklore. The program also successfully raised high school students' awareness about the importance of continuing higher education and developed digital literacy skills among young villagers. Positive impacts were impacted not only by children but also by parents who began supporting literacy activities at home. In conclusion, university students proved to be effective bridges between the academic world and rural communities in building sustainable literacy culture.

Keywords:

Community Service, Literacy, Local Culture, Rural Education, University Student.

Submitted: 11 November 2025; Reviewed: 22 Januari 2026; Accepted: 07 Februari 2026

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memiliki peran strategis dalam membangun jembatan antara dunia akademik dengan kehidupan bermasyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa sebagai perwujudan kegiatan tridharma perguruan tinggi (Muniarty et al., 2021). Program ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu

How to cite: Febrianti, C. A. W., Arya Widya, I., Imtiyaz, H., Hafidza, S. M., Alia Handini, R., Hutagaol, T. H., Athala Kayyisa, N., Azzahra Hanggita, N., Tera Cantika, C., Satria, M. A., & Dewi, D. N. (2026). Empowering Community Literacy: The Role of University Students' Service Initiatives in Tajinan Village, Malang Regency. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 7(1), 188-196. <https://doi.org/10.52060/jppm.v7.i1.3929>

pengetahuan yang telah dipelajari di bangku kuliah, namun juga menjadi sarana untuk mengembangkan kepekaan sosial, kemampuan berinteraksi dengan masyarakat, serta membangun jiwa pengabdian kepada bangsa dan negara. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah bentuk intrakurikuler yang merupakan implementasi dari Tridharma Perguruan Tinggi memberikan pengalaman bekerja dan belajar mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat (Paputungan, 2023). Desa Tajinan yang terletak di Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, menjadi lokasi strategis dalam pelaksanaan program PkM ini karena memiliki potensi besar yang belum tergali secara optimal, terutama dalam bidang pendidikan dan literasi. Karakteristik wilayah Desa Tajinan yang berupa dataran dengan dominasi lahan pertanian menjadikan desa ini memiliki potensi ekonomi yang kuat di sektor agrikultur, namun masih menghadapi tantangan dalam pengembangan sumber daya manusia, khususn (Paputungan, 2023), ya dalam hal literasi dan pendidikan anak-anak usia sekolah. Kondisi geografis desa yang berada sekitar 15-kilometer dari pusat pemerintahan Kabupaten Malang dengan akses transportasi yang relatif baik memungkinkan implementasi program-program pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan secara efektif, sementara budaya gotong royong yang masih kental di masyarakat menjadi modal sosial yang sangat berharga dalam mendukung keberhasilan program pengabdian masyarakat.

Berbagai program pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam dekade terakhir telah mengkaji peran mahasiswa dalam program literasi masyarakat dengan pendekatan dan fokus yang beragam, memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi program-program serupa. PkM yang dilakukan sebelumnya mengungkapkan bahwa kurangnya minat membaca yang dimiliki siswa dan masyarakat di Indonesia pada akhirnya akan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis mereka, dimana data UNESCO menunjukkan minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%, yang berarti dari 1.000 orang Indonesia hanya 1 orang yang rajin Membaca (Anisa et al., 2021). Temuan ini diperkuat oleh riset Central Connecticut State University, yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke-60 dari 61 negara dengan tingkat literasi yang rendah, sementara Finlandia menempati peringkat pertama dengan tingkat literasi hampir 100% (Prasrihamni et al., 2022). Studi lain menunjukkan bahwa kurangnya minat siswa dalam membaca memicu terjadinya degradasi wawasan dan ilmu pengetahuan, yang berdampak pada kemampuan akademik dan perkembangan kognitif anak-anak (Lestari et al., 2021). Sumber lain juga menekankan bahwa UNESCO menjelaskan kemampuan literasi merupakan hak setiap orang dan merupakan dasar untuk belajar sepanjang hayat, serta dapat memberdayakan dan meningkatkan kualitas individu dan keluarga, sehingga permasalahan literasi ini perlu mendapat penanganan serius dari berbagai pihak termasuk mahasiswa sebagai agen perubahan (Lestari et al., 2021). Pengabdian kepada masyarakat (Muniarty et al., 2021) mengkonfirmasi bahwa kegiatan PkM tematik merupakan salah satu model dalam mengembangkan pendidikan karakter di perguruan tinggi, dimana mahasiswa dapat mengaplikasikan IPTEK untuk memberikan solusi nyata bagi permasalahan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan dan literasi.

Meskipun berbagai pengabdian kepada masyarakat telah mengkaji pentingnya literasi dan peran mahasiswa dalam program pengabdian masyarakat, masih terdapat kesenjangan pengabdian kepada masyarakat yang signifikan terutama dalam hal implementasi program literasi berbasis budaya lokal di daerah pedesaan dengan karakteristik geografis dan sosial ekonomi yang spesifik. Program PKM sebelumnya umumnya berfokus pada analisis tingkat literasi secara umum atau implementasi program literasi di wilayah perkotaan, namun belum banyak yang mengkaji secara mendalam bagaimana mahasiswa dapat berperan efektif dalam meningkatkan literasi masyarakat pedesaan dengan memanfaatkan kearifan lokal dan folklore sebagai media pembelajaran yang relevan. Selain itu, masih terbatas pengabdian kepada masyarakat yang menganalisis dampak jangka panjang dari program literasi yang dikembangkan mahasiswa terhadap perubahan mindset masyarakat desa tentang pentingnya pendidikan, serta bagaimana program tersebut dapat berkelanjutan setelah masa pengabdian berakhir. Gap lainnya terletak pada minimnya kajian tentang strategi efektif untuk mengatasi resistensi masyarakat pedesaan terhadap program-program inovasi pendidikan, serta bagaimana mahasiswa dapat membangun kepercayaan dan partisipasi aktif masyarakat dalam program literasi yang dirancang dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis kondisi di Desa Tajinan, teridentifikasi beberapa permasalahan mendasar yang menjadi fokus utama PKM ini, yaitu rendahnya minat baca dan kemampuan literasi anak-anak usia sekolah dasar dan menengah pertama. Hal ini disebabkan oleh

terbatasnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka, minimnya kegiatan kreatif dan edukatif yang dapat mengembangkan bakat serta minat anak-anak, serta kurangnya pemahaman orang tua tentang pentingnya pendidikan literasi bagi masa depan anak-anak mereka. Desa Tajinan merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Desa ini didominasi oleh kawasan perdesaan dengan mata pencaharian utama penduduknya di sektor pertanian dan pekerjaan informal. Kondisi geografis yang relatif jauh dari pusat kota Kabupaten Malang menjadikan akses terhadap berbagai layanan publik termasuk pendidikan tidak selalu mudah dan merata. Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah fenomena putus sekolah pada anak-anak usia 10-15 tahun yang disebabkan oleh berot atau bantengan, rendahnya kualitas sumber daya manusia di desa yang disebabkan oleh terbatasnya akses terhadap pendidikan berkualitas dan kurangnya exposure terhadap perkembangan teknologi dan informasi, serta mentalitas sebagian masyarakat yang cenderung tertutup dan resisten terhadap perubahan sehingga sulit untuk diajak berpartisipasi dalam program-program pembangunan atau inovasi yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan untuk pengabdian kepada masyarakat utama terkait bagaimana peran mahasiswa dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas literasi anak-anak di Desa Tajinan melalui program pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi perkembangan pendidikan di desa tersebut?



Gambar 1 Wajah Pasar Tajinan di Desa Tajinan

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran mahasiswa dalam meningkatkan kualitas literasi sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat di Desa Tajinan, dengan fokus utama pada implementasi program-program edukatif yang inovatif dan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis anak-anak usia sekolah. Secara spesifik, pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar dan menengah pertama melalui sosialisasi pentingnya literasi dengan target minimal 20 siswa yang akan dibimbing untuk memahami bahwa literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan lainnya adalah menyelenggarakan lomba literasi mini sebagai wadah untuk menampilkan karya puisi siswa kelas 5-6 yang bertema kebudayaan Desa Tajinan, khususnya Dusun Klagen, dimana setiap siswa akan membacakan hasil karyanya untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi mereka, serta untuk mengukur sejauh mana pengetahuan mereka terhadap budaya lokal mereka sendiri. Pengabdian kepada masyarakat ini juga bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan program pendukung yang mencakup sosialisasi kepada siswa SMP tentang pentingnya pendidikan, edukasi pencegahan kekerasan seksual pada anak sejak dini, pencegahan bullying, kelas Bahasa Inggris dasar, pemutaran film edukatif, edukasi pembuatan konten media sosial, dan workshop pengelolaan barang bekas, sehingga dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan optimal anak-anak di desa.

Signifikansi pengabdian ini terletak pada kontribusinya yang multi-dimensi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pengabdian masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan literasi di wilayah pedesaan yang selama ini kurang mendapat perhatian optimal dari dunia akademik. Dari segi akademik, pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi teoritis tentang model pengabdian masyarakat yang efektif dalam meningkatkan literasi anak-anak pedesaan

dengan memanfaatkan kearifan lokal sebagai media pembelajaran, serta menghasilkan framework baru tentang peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam pemberdayaan masyarakat desa yang dapat menjadi referensi bagi pengabdian kepada masyarakat- pengabdian kepada masyarakat selanjutnya. Dampak praktis dari pengabdian kepada masyarakat ini sangat signifikan bagi masyarakat Desa Tajinan, karena program literasi yang dirancang tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak-anak, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kepercayaan diri mereka dalam mengekspresikan ide-ide melalui tulisan dan presentasi. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara diperlukan kesadaran pentingnya mengutamakan pendidikan formal sebagai hal yang wajib dipenuhi, dan pengabdian kepada masyarakat ini berkontribusi dalam membangun kesadaran tersebut di tingkat masyarakat desa (Halean dkk., 2021). Signifikansi jangka panjang dari pengabdian ini adalah terciptanya model replikasi program literasi yang dapat diadaptasi dan diimplementasikan di desa-desa lain dengan karakteristik serupa, sehingga dapat memberikan dampak *multiplier effect* dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode yang terstruktur menjadi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan sebagai langkah awal untuk memastikan bahwa program pengabdian yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat sasaran. Kegiatan perencanaan diawali dengan observasi lapangan dan identifikasi permasalahan di Desa Tajinan selama 1 minggu, khususnya terkait rendahnya minat baca anak-anak, keterbatasan kegiatan literasi yang menarik, serta kurangnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya literasi dan pendidikan. Wawancara beberapa masyarakat Desa Tajinan secara acak dilakukan untuk menggali data awal. Selanjutnya, mahasiswa juga melakukan koordinasi dan diskusi dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, guru, dan karang taruna untuk memperoleh dukungan serta masukan terkait bentuk kegiatan yang relevan dan dapat diterima oleh masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan koordinasi tersebut, tim pengabdian menyusun rancangan program kerja, menentukan sasaran kegiatan, materi, metode pelaksanaan, jadwal kegiatan selama masa pengabdian, serta pembagian tugas mahasiswa agar seluruh program dapat berjalan secara terstruktur dan efektif.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari rencana program yang telah disusun dengan menggunakan pendekatan partisipatif, dimana mahasiswa bekerja sama secara langsung dengan berbagai elemen masyarakat Desa Tajinan dalam mengembangkan dan menjalankan kegiatan-kegiatan literasi. Menurut Theodorson dalam Mardikanto, partisipasi merupakan keikutsertaan atau keterlibatan seseorang baik individu maupun warga masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu (Muniarty et al., 2021). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan dua arah antara mahasiswa dan masyarakat, sekaligus memastikan bahwa program yang dilaksanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Khalayak sasaran utama program ini adalah anak-anak usia sekolah dasar dan menengah pertama dengan total peserta sekitar 150 anak yang tersebar di berbagai sekolah di wilayah Desa Tajinan, serta 15 anggota karang taruna dan 53 siswa SMA yang juga menjadi target program pendukung. Lokasi kegiatan dilaksanakan di beberapa tempat strategis yaitu SDN Tajinan 1, SDN Tajinan 2, MA Bahrul Ulum, dan posko KKN. Program ini dilaksanakan selama periode satu bulan dari tanggal 9 Juli hingga 7 Agustus 2024 dengan menggunakan kombinasi beberapa metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta dan tujuan masing-masing kegiatan.

Materi kegiatan yang disampaikan mencakup sosialisasi pentingnya literasi dan motivasi belajar, lomba literasi dengan tema "Gema Literasi Anak" yang terdiri dari lomba cerdas cermat, mewarnai, dan baca tulis puisi bertema budaya lokal, edukasi pencegahan kekerasan seksual dan bullying, kelas bahasa Inggris dasar, pemutaran film edukatif dengan diskusi interaktif, pelatihan

pembuatan konten media sosial untuk karang taruna, workshop pengelolaan barang bekas menjadi kerajinan bermanfaat, dan sosialisasi pentingnya pendidikan tinggi bagi siswa SMA.

Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program serta dampak yang dihasilkan terhadap masyarakat sasaran. Evaluasi dilakukan secara kualitatif dan deskriptif melalui beberapa teknik, antara lain melalui pengisian sticky notes untuk mengetahui kesan dan pesan peserta, wawancara langsung dengan anak-anak dan remaja, pembagian *google form* untuk mengukur pemahaman materi yang telah disampaikan, serta pengamatan langsung terhadap partisipasi dan antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung. Sebelum pelaksanaan program, mahasiswa melakukan rapat koordinasi dengan kepala desa dan tokoh masyarakat untuk membahas rencana kegiatan dan memastikan dukungan penuh dari pihak desa, sehingga seluruh rangkaian program dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Dokumentasi kegiatan dilakukan secara komprehensif untuk memantau perkembangan dan dampak program yang telah dilaksanakan, termasuk pengambilan foto dan video pada setiap sesi kegiatan serta pencatatan jumlah peserta dan respons yang diberikan.



Gambar 2 Kegiatan Sosialisasi Pentingnya Literasi bagi Anak-Anak Desa Tajinan

Gambar 2 menunjukkan salah satu kegiatan sosialisasi pentingnya literasi yang diikuti oleh 26 anak dari berbagai sekolah dasar di Desa Tajinan, dimana terlihat antusiasme tinggi dari para peserta yang mengikuti keseluruhan rangkaian acara dengan penuh perhatian dan semangat. Kegiatan ini berlangsung di ruang yang nyaman dengan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, sehingga anak-anak dapat menyerap materi dengan baik dan merasa termotivasi untuk meningkatkan minat baca mereka.

Tabel. 1 Distribusi Peserta Program Pengabdian Masyarakat

Jenjang Pendidikan	Jumlah Peserta
SD	120
SMP	30
SMA	53
Pemuda Desa	15

Data karakteristik peserta program pengabdian masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1 yang menunjukkan distribusi peserta berdasarkan jenjang pendidikan dan jumlah keluarga yang terlibat dalam kegiatan. Tabel tersebut memberikan gambaran bahwa program ini berhasil menjangkau berbagai tingkatan pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dengan fokus utama pada siswa sekolah dasar yang menjadi target program literasi, serta melibatkan masyarakat dewasa dalam mendukung keberhasilan program yang telah dirancang. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang tinggi serta adanya peningkatan minat baca, kepercayaan diri, dan kesadaran akan pentingnya literasi dan pendidikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa program pengabdian telah berjalan sesuai tujuan yang direncanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tajinan menunjukkan bahwa peran mahasiswa sebagai agen perubahan mampu memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas

literasi anak-anak dan masyarakat desa. Program pengabdian masyarakat telah mencapai hasil yang memuaskan dengan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi dan dampak positif yang terukur dalam meningkatkan minat literasi anak-anak. Berdasarkan data yang diperoleh selama periode pelaksanaan, kegiatan sosialisasi pentingnya literasi berhasil menarik partisipasi 26 anak dari berbagai sekolah dasar dengan tingkat antusiasme yang sangat baik, dimana seluruh peserta mampu mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir tanpa menunjukkan tanda-tanda kebosanan atau kehilangan fokus. Lomba literasi "Gema Literasi Anak" yang menjadi program unggulan berhasil dilakukan yang dibagi dalam tiga kategori lomba sesuai tingkatan kelas, yaitu lomba cerdas cermat untuk kelas 5 dan 6 dengan 6 peserta, lomba mewarnai untuk kelas 3 dan 4 dengan 13 peserta, serta lomba baca tulis puisi untuk kelas 5 dan 6 dengan 7 peserta. Data ini menunjukkan bahwa program literasi mampu menjangkau berbagai tingkatan usia anak dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka, sekaligus membuktikan bahwa metode pembelajaran yang menyenangkan dan kompetitif dapat meningkatkan partisipasi aktif anak-anak dalam kegiatan edukatif. *Playful learning* memberi ruang agensi anak, kemandirian, dan motivasi intrinsik, yang mendorong mereka secara sukarela terlibat dalam aktivitas kelas (Baker et al., 2023).

Keberhasilan utama program terlihat dari meningkatnya minat baca dan partisipasi aktif anak-anak dalam berbagai kegiatan literasi, seperti sosialisasi literasi, lomba Gema Literasi Anak, kelas Bahasa Inggris dasar, serta pemutaran film edukatif yang diikuti dengan diskusi. Anak-anak tidak hanya terlibat sebagai peserta pasif, tetapi juga mampu mengekspresikan ide dan kreativitas mereka melalui penulisan dan pembacaan puisi bertema budaya lokal, yang menunjukkan berkembangnya literasi membaca, menulis, dan berpikir kritis. Keberhasilan ini sejalan dengan temuan (Nora dkk, 2021) dan (Pardosi dkk, 2021) yang menegaskan bahwa keterlibatan mahasiswa sebagai volunteer literasi di wilayah 3T mampu meningkatkan ketertarikan anak terhadap aktivitas membaca dan belajar, terutama ketika program dikemas secara kontekstual dan menyenangkan. Demikian pula, hasil pengabdian ini menguatkan (Fitriyani et al., 2022) pada program Kampus Mengajar, yang menemukan bahwa pendampingan mahasiswa secara langsung dapat meningkatkan keterampilan literasi dasar siswa melalui pendekatan partisipatif dan adaptif terhadap kondisi sekolah.

Selain pada anak-anak, keberhasilan pengabdian juga terlihat pada perubahan mindset siswa SMA dan pemuda desa terkait pentingnya pendidikan dan literasi digital. Sosialisasi pendidikan tinggi berhasil membuka wawasan siswa tentang peluang melanjutkan studi, sementara pelatihan pembuatan konten media sosial bagi karang taruna berkontribusi pada peningkatan literasi digital dan kesadaran pemanfaatan teknologi secara produktif. Temuan ini konsisten dengan hasil pengabdian kepada masyarakat (Lestarina & Nisa, 2024) yang menyatakan bahwa mahasiswa memiliki peran strategis dalam menumbuhkan budaya literasi melalui program pengabdian yang bersifat aplikatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Meskipun program pengabdian menunjukkan hasil yang positif, beberapa kendala juga ditemukan dalam proses pencapaian tujuan. Kendala utama adalah rendahnya budaya literasi awal anak-anak dan sebagian orang tua, yang tercermin dari minimnya kebiasaan membaca di rumah serta keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang menarik. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa harus memulai program dari tahap pengenalan dan motivasi dasar, sehingga membutuhkan waktu dan pendekatan yang lebih intensif. Kendala serupa juga dilaporkan dalam pengabdian kepada masyarakat (Nora et al., 2021) dan (Pardosi et al., 2021), yang mengidentifikasi rendahnya penggunaan bahasa Indonesia, keterbatasan fasilitas pendukung, serta rendahnya pemanfaatan teknologi sebagai hambatan utama dalam peningkatan literasi masyarakat pedesaan. Selain itu, durasi pengabdian yang relatif singkat menjadi tantangan dalam memastikan keberlanjutan program setelah masa pengabdian berakhir, sebagaimana juga disoroti dalam studi (Aulia et al., 2024) terkait pelaksanaan KKN di daerah pedesaan.

Secara keseluruhan hasil evaluasi program menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap perubahan sikap dan perilaku anak-anak dalam hal minat baca dan kemampuan literasi, dimana hampir seluruh peserta program menyatakan perasaan senang dan termotivasi setelah mengikuti berbagai kegiatan yang telah dirancang. Temuan ini diperkuat dengan hasil studi (Fitriyani et al., 2022; Lestarina & Nisa, 2024) bahwa kegiatan literasi dikemas berupa lomba dan menyenangkan dapat memotivasi anak bahkan mendorong minat baca anak. Program edukasi pencegahan kekerasan seksual dan bullying yang diikuti sekitar 150 siswa dari berbagai tingkatan kelas berhasil meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya melindungi diri dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, terlihat dari kemampuan mereka dalam memberikan respons yang tepat ketika ditanya tentang cara menghadapi

situasi berbahaya atau tidak pantas. Kegiatan pemutaran film edukatif yang dilaksanakan tiga kali dengan total peserta 90-120 anak menunjukkan kemampuan anak-anak dalam menangkap pesan moral dari film yang ditayangkan, dimana mereka mampu mengidentifikasi nilai-nilai positif dan memberikan pendapat tentang tokoh serta alur cerita dalam diskusi yang berlangsung setelah pemutaran. Workshop pengelolaan barang bekas yang diikuti 20 siswa kelas 4 tidak hanya berhasil mengembangkan kreativitas anak-anak tetapi juga menumbuhkan kesadaran lingkungan, dimana peserta mulai berpikir untuk memanfaatkan barang-barang bekas yang ada di sekitar mereka daripada membuangnya sembarangan.

Analisis terhadap program pendukung menunjukkan bahwa sosialisasi pentingnya pendidikan tinggi kepada 53 siswa SMA berhasil membuka wawasan mereka tentang berbagai peluang yang dapat diraih melalui pendidikan formal yang berkelanjutan, terutama bagi siswa yang sebagian besar berasal dari keluarga petani dengan keterbatasan ekonomi. Program ini berhasil mengubah mindset siswa yang awalnya pesimis dengan kondisi keuangan keluarga menjadi lebih optimis setelah mengetahui berbagai program beasiswa yang tersedia seperti KIP Kuliah, beasiswa prestasi, dan beasiswa kurang mampu. Hasil ini sejalan dengan studi (Meidipa et al., 2024) yang menyatakan peningkatan substansial tentang pentingnya pendidikan tinggi di wilayah Tapanuli Selatan. Edukasi pembuatan konten media sosial untuk 15 anggota karang taruna menunjukkan antusiasme tinggi dimana peserta tidak hanya memahami teknik fotografi dan videografi sederhana tetapi juga mulai menerapkan tips yang diberikan untuk mempromosikan potensi dan keindahan Desa Tajinan. Kelas bahasa Inggris yang diikuti 10-15 siswa kelas 3 hingga 5 berhasil meningkatkan kepercayaan diri anak-anak dalam melafalkan kosakata baru dan mengerjakan penugasan yang diberikan. Temuan ini sejalan dengan pengabdian kepada masyarakat Muniarty dkk yang menyatakan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat tematik merupakan model efektif dalam mengembangkan pendidikan karakter di perguruan tinggi, dimana mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memberikan solusi nyata bagi permasalahan masyarakat. Pembahasan hasil program menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam pengabdian masyarakat ini berhasil menciptakan sinergi positif antara mahasiswa, masyarakat desa, dan lembaga pendidikan setempat dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan.

Tabel. 2 Tingkat Kepuasan Peserta Program Kerja PKM

Program Kegiatan	Jumlah Peserta	Sangat Puas	Puas	Cukup Puas	Tingkat Kepuasan
Sosialisasi literasi	26	26	0	0	100%
Lomba Literasi Anak	26	26	0	0	100%
Edukasi Kekerasan Seksual	60	60	0	0	100%
Kelas Bahasa Inggris	15	15	0	0	100%
Pemutaran Film Edukatif	20	20	0	0	100%
Workshop Pengelolaan Barang Bekas	20	20	0	0	100%
Sosialisasi Bullying	60	60	0	0	100%
Edukasi Pembuatan Konten	15	15	0	0	100%
Sosialisasi Pentingnya Kuliah	53	53	0	0	100%

Tabel 2 menunjukkan tingkat kepuasan peserta berdasarkan evaluasi yang dilakukan melalui berbagai metode, dimana persentase kepuasan tertinggi dicapai oleh program lomba literasi dan pemutaran film edukatif yang mencapai 100% dan 100%. Keberhasilan program ini dapat dikaitkan dengan temuan (Anisa et al., 2021) yang mengungkapkan bahwa kurangnya minat membaca yang dimiliki siswa dan masyarakat di Indonesia akan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis mereka, sehingga program literasi yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan anak-anak menjadi sangat penting untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dampak jangka panjang dari program ini terlihat dari mulai berubahnya pola pikir orang tua yang mulai mendukung kegiatan literasi di rumah, serta meningkatnya kesadaran siswa SMA tentang pentingnya melanjutkan pendidikan tinggi sebagai investasi masa depan. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki peran strategis sebagai jembatan antara dunia akademik dan masyarakat pedesaan, dimana dengan pendekatan yang tepat dan program yang terstruktur, mahasiswa dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa melalui program pengabdian masyarakat yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tajinan berhasil mencapai tujuan utama dalam meningkatkan kualitas literasi anak-anak melalui berbagai kegiatan edukatif yang inovatif, menyenangkan, dan kompetitif dengan tingkat partisipasi mencapai 26 peserta dari berbagai tingkatan pendidikan. Keberhasilan program terlihat dari meningkatnya minat baca anak-anak yang semula kurang tertarik dengan kegiatan literasi menjadi lebih antusias dan aktif berpartisipasi, berkembangnya kreativitas mereka dalam menulis puisi tentang budaya lokal dan lingkungan, serta berubahnya mindset siswa SMA tentang pentingnya pendidikan tinggi. Dampak positif program tidak hanya dirasakan anak-anak tetapi juga orang tua yang mendukung kegiatan literasi di rumah dan karang taruna yang mengembangkan kemampuan *digital literacy* untuk mempromosikan potensi desa, sehingga program ini berhasil menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan sumber daya manusia di Desa Tajinan.

Berdasarkan keberhasilan program pengabdian masyarakat di Desa Tajinan, disarankan agar program literasi serupa dapat dikembangkan secara berkelanjutan dengan melibatkan pemerintah daerah, dinas pendidikan, dan organisasi masyarakat untuk memastikan keberlanjutan setelah masa pengabdian berakhir. Program ini dapat dijadikan model replikasi untuk desa-desa lain dengan pendekatan partisipatif yang terbukti efektif, dilengkapi dengan perpustakaan desa atau taman baca yang dikelola mandiri oleh masyarakat dengan dukungan pemerintah daerah. Selain itu, perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat lanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang program terhadap prestasi akademik anak-anak dan perkembangan sosial ekonomi masyarakat desa, serta mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur efektivitas program literasi berbasis budaya lokal di wilayah pedesaan.

REFERENSI

- Aulia, L. S., Kiranti, R. A., Sa'adah, R. R., Tiendy, D. F., Sundari, S., Komariah, S., Rafi, M. H., Danis, P. M., Ihsanudin, M., Farhan, R., Mediyastuti, M., & Andri, Y. (2024). *Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Meningkatkan Kualitas*. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/54a76535>
- Baker, S. T., Le Courtois, S., & Eberhart, J. (2023). Making space for children's agency with playful learning. *International Journal of Early Years Education*, 31(2), 372–384. <https://doi.org/10.1080/09669760.2021.1997726>
- Fitriyani, N. N., Kusuma, R. M., Supriadi, Y. N., Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2022). PKM peran mahasiswa kampus mengajar 3 dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik di sekolah dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 6(2), 240–248. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v6i2.51914>
- Halean, S., Kandowanko, N., & Goni, S. Y. V. I. (2021). *Peranan pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia di SMA negeri 1 Tampan Amma di Talaud* (Vol. 14, Number 2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/33774>
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufro, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh budaya literasi terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Lestarina, E. K., & Nisa, A. K. (2024). Analisis peran mahasiswa dalam menumbuhkan budaya literasi melalui program pengabdian masyarakat. *Social Science Research Journal*, 1(1), 10–20. <https://doi.org/10.1234/ssrj.v1i1.4>
- Meidipa, L. F., Siregar, R. K., Sihombing, E. E., Suryadijaya, D., Hasibuan, N., Sambayu, H., & Siregar, S. U. K. M. (2024). Sosialisasi pentingnya pendidikan tinggi untuk meningkatkan daya saing dalam dunia kerja bagi siswa SMA di Wilayah Tapanuli Selatan. *KALANDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(6), 269–277. <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v3i6.476>
- Muniarty, P., Sakinah, N. P., Hermanto, B., & Annisa, R. (2021). Partisipasi mahasiswa kuliah kerja nyata tematik wira desa (KKNT-WD) dalam kegiatan masyarakat. *ABDIKARYA*, 3(2), 185–193. <https://doi.org/https://doi.org/10.47080/abdikarya.v3i2.1456>
- Nora, F. I., Firdianti, R., Artha, B. Y., & Rizki, L. M. (2021). Strategi mahasiswa dalam menyelesaikan masalah literasi. *Jurnal AKRAB!*, 7(1), 42–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v12i1.363>

- Paputungan, F. (2023). Implementasi KKN sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang ilmu. In *Media Online) Journal of Education and Culture (JEaC)* (Vol. 3, Number 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.47918/jeac.v3i1.1262>
- Pardosi, B. Y. A., Manurung, L. M. R., & Firdianti, R. (2021). Peran mahasiswa sebagai volunteer dalam meningkatkan kualitas literasi di desa 3T. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 589. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.589-596.2021>
- Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). Optimalisasi penerapan kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v6i1.3535>
- Anisa, A. R., Ipungkarti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh kurangnya literasi serta kemampuan dalam berpikir kritis yang masih rendah dalam pendidikan di Indonesia. In *Conference Series Journal* (Vol. 01).